

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

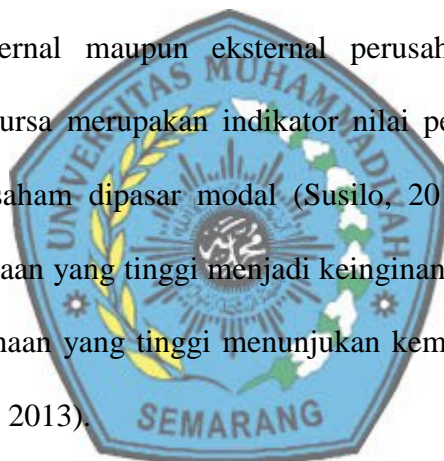
Pertumbuhan industri terus mengalami perkembangan dari tahun ketahun yang membawa dampak pada industri tersebut. Yakni persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Perusahaan saling berlomba untuk menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas, kreatif serta dibutuhkan oleh konsumen. Ketatnya persaingan bisnis harus dihadapi dengan cara yang sehat dan sesuai dengan peraturan. Pihak perusahaan terutama manajemen dituntut untuk dapat mengelola dananya sedemikian rupa sehingga operasional perusahaan tidak terganggu. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut risiko dan sumber dana yang diperlukan.

Maksimalisasi kekayaan pemegang saham harus menjadi tujuan utama perusahaan agar mampu menghadapi perubahan lingkungan operasi yang kompleks. Optimalisasi Kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan jangka panjang perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998 dalam Zuraedah, 2010).

Maksimalisasi kekayaan pemegang saham yaitu dengan maksimalisasi harga pasar saham perusahaan, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen

perusahaan sekaligus menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dilakukan dengan memaksimalkan harga pasar saham perusahaan yang digunakan sebagai alat dalam mengevaluasi keputusan keuangan.

Publikasi harga saham dan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (IDX) menjadi tolak ukur para investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Kasmir (2012:6) Laporan keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak internal maupun eksternal perusahaan. Harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal (Susilo, 2014). Menurut Taswan dan Soliha, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Jusriani, 2013).



Fenomena harga saham dan laporan keuangan menunjukkan adanya peran atas teori *Signaling*. Menurut Brigham dan Houston (2011:152) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam keputusan investasi.

Penelitian ini menggunakan tiga faktor yakni Efisiensi Operasional, Kebijakan Hutang, dan Manajemen Risiko. Praktek bisnis umumnya menyiratkan bahwa efisiensi operasional memainkan peran penting dalam meningkatkan arus kas dan kinerja perusahaan di masa depan (Gill dkk, 2014: 259). Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara masukan dan hasil, antara keuntungan dan sumber-sumber yang dipergunakan, serta hasil maksimal yang dicapai dengan menggunakan sumber yang terbatas (Marbun, 2010: 101).

Efisiensi operasional adalah pengukuran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Efisiensi operasional keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Jika dana yang tertanam pada aset cukup besar, idealnya perusahaan akan menggunakan asetnya secara efisien untuk mendukung penjualan sehingga perusahaan dapat menghasilkan peningkatan laba yang nantinya memberikan sinyal kinerja yang baik di pasar sehingga investor tertarik melakukan investasi. Nilai Perusahaan perusahaan diukur dari efisiensinya diproksikan dengan beberapa tolak ukur yang tercermin di dalam keuangan

Biaya operasional terhadap pendapatan penjualan (BOPP) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan berdasarkan beban operasional dengan pendapatan penjualannya. Semakin besarnya BOPP akan menunjukkan semakin tidak efisiensinya kinerja perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Sehingga pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif. Karena semakin tidak efisiennya

perusahaan maka perusahaan akan semakin sulit mendapatkan laba, dan mempengaruhi dividen yang akan dibagikan. Dividen yang rendah akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan dilihat dari permintaan investor atas saham tersebut.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menandai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial leverage* atau *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan adalah praktik pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengambilan tetap dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian akhir bagi pemegang saham (Keown et al.,2010:121). Kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya. Namun apabila hutang dapat menghasilkan keuntungan, maka hutang akan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat, 2013).

Pengelolaan risiko merupakan Peran eksekutif dalam perusahaan. manajer perusahaan memiliki tugas mengelola risiko. Karena kompleksnya kegiatan perusahaan yang dipicu perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi menyebabkan perusahaan harus mengantisipasi risiko. Ketidakpastian atau risiko tidak akan terlepas dari kegiatan perusahaan. Kemanapun kita mengelak untuk menghindari risiko, maka di situ akan berhadapan dengan risiko baru.

Risiko merupakan kemungkinan timbulnya kerugian. Kata kemungkinan itu menunjukkan kondisi yang tidak pasti. Risiko harus dikelola sehingga perusahaan dapat meminimalkan kerugian. Perusahaan berhadapan dengan risiko usaha dan risiko nonusaha. Risiko usaha adalah risiko yang berkaitan dengan kegiatan/ usaha perusahaan sedangkan risiko nonusaha adalah risiko yang tidak dapat dikendalikan perusahaan.

Risiko meskipun berkonotasi negatif, bukan merupakan sesuatu yang harus dihindari. Perusahaan maupun badan usaha saat ini sudah mulai menggunakan manajemen risiko untuk menghadapi risiko yang muncul. Pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan ini juga bermanfaat untuk memonitor risiko dan mendeteksi potensi masalah, sehingga dapat melakukan tindakan lebih awal agar masalah tersebut tidak terjadi. Pengungkapan manajemen risiko juga dipengaruhi oleh laba yang diperoleh oleh perusahaan. Berdasarkan teori signaling manajer cenderung memberikan informasi yang lebih terperinci ketika perusahaan memiliki profit margin yang tinggi karena manajer ingin meyakinkan para investor akan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Manajemen risiko harus memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan yang cermat dan tepat. Permintaan *Shareholder* terhadap pengungkapan yang lebih transparan membuat perusahaan melakukan perluasan mengenai informasi-informasi keuangan dan non-keuangan yang dianggap relevan. Perusahaan yang memiliki tingkat risiko tinggi maka nilai perusahaan akan rendah. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat risiko rendah maka

nilai perusahaan akan tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin makmur para pemegang saham.

Tabel 1.1

Pasar Mobil Wilayah ASEAN

Negara	2017	2018	2019	2020
Indonesia	1.079.308	1.151.413	1.030.126	532.027
Thailand	871.650	1 Juta	1.007.552	792.146
Malaysia	576.635	598.714	604.281	52.943
Filipina	425.673	357.410	416.637	285.512
Vietnam	250.619	288.683	305.562	238.983
Singapura	116.148	95.243	86.939	455.11
Brunei	11.209	11.226	-	-
Myanmar	8.225	17.524	-	-

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang Sektor Industri Otomotif komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor industri otomotif dan komponen telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini, Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar selama beberapa tahun. Perkembangan pada perusahaan otomotif di dalam negeri semakin marak, ditandai dengan tren pertumbuhan otomotif roda dua maupun roda empat yang meningkat. Hal ini mendorong permintaan pembelian konsumen yang tinggi sehingga mempengaruhi pertumbuhan penjualan pada perusahaan otomotif. Berbeda dengan tahun sebelumnya kondisi pasar tahun 2020 menurun. Menurut gaikindo.or.id penurunan posisi tersebut dikarenakan Indonesia keterlambat dalam penanganan Covid-19 dibandingkan negara lain termasuk Thailand.

Meningkatnya penjualan disektor industri otomotif, maka sangat berpengaruh besar terhadap industri komponen yang ada, karena industri komponen yang ada di Indonesia saat ini sebagian besar diserap oleh produsen otomotif, sehingga industri otomotif dan komponen memiliki keterkaitan yang sangat erat. Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan komponen berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen dari tahun ke tahun. Namun tidak semua perusahaan otomotif dan komponen mendapatkan keuntungan yang terus meningkat.

Gambar 1.1
Pasar Mobil Indonesia Tahun 2017-2020



Sumber: *gaikindo.or.id* (Data telah d olah peneliti)

Berdasarkan Gambar 1.1 Industri otomotif tahun 2017 masih mampu tumbuh dari segi penjualan. Namun pertumbuhannya lebih rendah dari pada tahun sebelumnya. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat sepanjang 2017 penjualan mobil mencapai 1.079.308 Unit. Jumlah

tersebut naik 1,6% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 penjualan mencapai 1,06 juta, naik 4,5% dari penjualan di 2015 sebesar 1,01 juta unit. Selain itu, berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) total penjualan mobil baru pada tahun 2019 mencapai 1.030.126 unit, menurun 10,6% dari penjualan 2018 yang mencapai 1.151.413 unit.

Tahun 2020 daya beli masyarakat diyakini anjlok karena pandemi COVID-19. Ditambah pabrik otomotif sempat tutup sementara karena pembatasan sosial untuk menghindari penularan COVID-19 yang berdampak pada penjualan mobil sepanjang tahun 2020 pun anjlok. Data Gaikindo mencatat, pada 2019 penjualan mobil secara wholesales mencapai 1.030.126 unit. Rata-rata per bulannya pabrikan otomotif yang terdaftar dalam anggota Gaikindo bisa menjual 80 ribu sampai 90 ribu unit. Namun situasi 2020 sangat berbeda. Jika membandingkan dengan data 2019, penjualan mobil pada 2020 tercatat turun 48,35%. Selain pasar mobil, pasar sepeda motorpun turut mempengaruhi industri otomotif Indonesia.

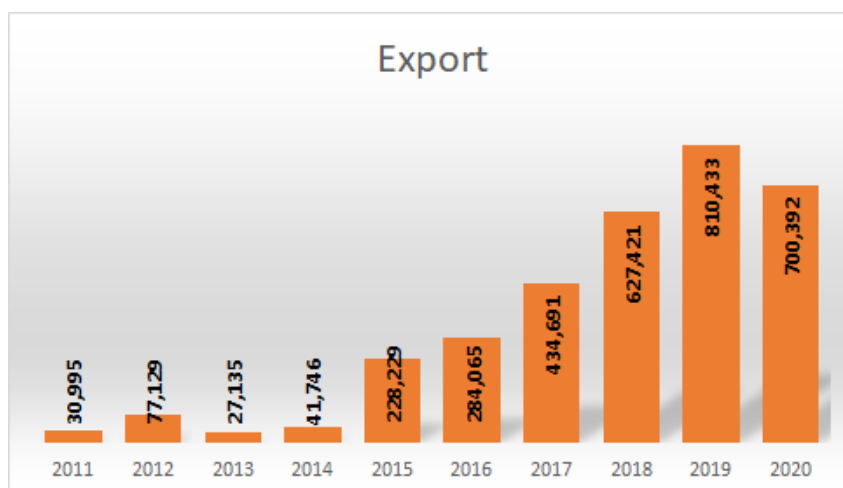
Gambar 1.2

Pasar Domestik Sepeda motor Indonesia



Gambar 1.3

Pasar Mancanegara Sepeda motor Indonesia



Berdasarkan Gambar 1.2 dan Gambar 1.3 mengalami kenaikan secara bertahap. Presentase kenaikan pasar manca negara lebih tinggi dibandingkan dengan presentase kenaikan pasar domestik. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2020. Penurunan penjualan motor pada 2020 mayoritas terpukul karena pandemi Covid-19 yang menghantam Indonesia sejak awal tahun. Meskipun sudah digempur dengan beberapa motor baru besutan Honda dan Yamaha nyatanya tidak terlalu membantu penjualan. Indonesia tetap harus beradaptasi dengan pandemi yang hidup berdampingan dengan manusi saat ini.

Adanya perubahan kondisi pasar tak urung ikut serta mempengaruhi kondisi saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Di kalangan otomotif, emiten yang menduduki pangsa pasar terbesar domestik adalah ASII. Tahun 2017 adalah tahun menguntungkan bagi PT Astra Internasional Tbk (ASII), menyusul kenaikan laba bersih sebesar 24,57% atau senilai Rp 18,88 triliun. Saham emiten berkode ASII ini sepanjang tahun berjalan (*year to date*/

YTD) melemah 1,81% ke Rp 8.150 per unit. Saham perusahaan konglomerasi tersebut bahkan menyentuh titik terendahnya yakni Rp 8.000 pada Februari 2018, selang beberapa hari sebelum kinerja keuangan perseroan dirilis. Penjualan kendaraan di Indonesia turun hampir 50% pada 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penjualan mobil dan motor pada 2020 merosot karena dampak pandemi COVID-19.

Tabel 1.2

Harga Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen

Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020
ASII	8.300	8.225	6.925	6.025
AUTO	2.060	1.470	1.240	1.115
MPMX	970	905	665	494
IMAS	840	2.160	1.155	1.515
GJTL	680	650	585	655
MASA	280	720	460	995
GDYR	1.700	1.910	2.000	1.420
INDS	1.260	2.220	2.300	2.000
LPIN	1.305	995	284	244
BRAM	7.375	6.100	10.800	5.200
BOLT	985	970	840	790
CARS	1.345	2.800	186	50
NIPS	500	364	282	282
PRAS	220	177	136	122
SMSM	1.255	1.400	1.490	1.385

Sumber : idx.co.id dan www.duniainvestasi.com (Data telah diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas 13 dari 15 perusahaan manufaktur mengalami penurunan saham pada tahun 2020 dan 2019. Pada tahun 2018 sebanyak 9 perusahaan yang mengalami penurunan. ASII mengalami penurunan sebanyak 14,9% pada tahun 2020, penurunan 15,8% pada tahun 2019, dan pada 2018

mengalami penurunan 0,9%. AUTO mengalami penurunan 10% pada tahun 2020, 18,6% pada tahun 2019, 40,1% pada tahun 2018. IMAS mengalami peningkatan sebanyak 23,8% pada tahun 2020, penurunan yang cukup banyak pada periode 2019 yakni sebesar 87% dan pada 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni 61%. GDYR mengalami penurunan 40,8% pada tahun 2020, pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 meskipun lebih sedikit dari tahun sebelumnya yakni sebesar 4,5%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 10% dari tahun 2017.

Perusahaan Astra Internasional Tbk. (ASII) yang merupakan penguasa otomotif cukup mengalami tekanan perdagangan saham. Penurunan penjualan kendaraan yang semakin anjlok menjadikan harga saham perusahaan otomotif tergelincir. Harga saham ASII tertekan seiring pengumuman data Badan Pusat Statistik (BPS) terkait [penjualan](#) kendaraan motor dan mobil pada 2020 yang merosot. Saham ASII sempat ditransaksikan ke posisi tertinggi 6.250 dan terendah 6.050 per saham. Total frekuensi perdagangan saham 8.442 kali dengan nilai transaksi Rp 215,5 miliar. Namun sayangnya tidak bertahan lama. Begitupun dengan emiten anak Grup Astra PT Astra Otopart Tbk (AUTO) yang ikut mengalami penurunan. Berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2020, emiten bersandi AUTO ini mencatatkan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp2,24 miliar, atau anjlok 99,7% dari laba bersih pada 2019 yang tercatat sebesar Rp739,67 miliar.

Berbeda dengan ASII dan AUTO perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS) justru mengalami peningkatan harga saham pada tahun

2020. Jika dilihat dari tahun 2019 yang nilai sahamnya lebih rendah yakni 1.115 nyatanya mampu menghasilkan laba bersih Rp 328,31 miliar pada Kuartal III. Sedang untuk harga saham 2020 yang lebih tinggi yakni 1.515 justru mendapatkan kerugian bersih sebesar Rp 467,24 miliar. dibanding dengan NIPS dan PRAS kondisi harga saham berada diurutan terbawah. NIPS terkena suspen dari BEI pada awal Kuartal – I. Berdasarkan keterbukaan tertanggal 30 Januari 2020, saham [NIPS](#) kena suspen di pasar reguler dan pasar tunai sejak 1 Juli 2019. Itu sebabnya saham NIPS berada di level Rp 282 dan tidak menunjukkan pergerakan. Berbeda dengan NIPS, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dengan harga saham terendah disebabkan profit yang dihasilkan masih rendah. Oleh karena itu, perbedaan nilai saham dari masing-masing emiten dipengaruhi beberapa faktor. Baik dari dalam perusahaan sendiri maupun dari luar yang menunjukkan bagaimana sistem kinerja perusahaan berjalan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan efisiensi operasiona, Kebijakan hutang dan manajenem risiko pada perusahaan otomotif. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari beberapa penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Kevin Andreas (2020) yang berjudul Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan dimana penelitian yang dilakukan peneliti tersebut Efisiensi Operasional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yang mana nilai perusahaan yang baik menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang baik pula.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurwahyuni Syahrir (2018) melalui penelitian yang dilakukan dengan judul Keputusan Keuangan, Efisiensi Operasional Dan Inovasi Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwasannya Efisiensi Operasional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada faktor yang kedua yakni kebijakan hutang yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan berimbas pada kesejahteraan pemegang saham. Nasib An Suci Azzahra (2019) dan Kristiana (2014) menemukan hal yang sama yaitu kebijakan hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Gunawan dan Astuti (2015), kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yakni manajemen risiko didasarkan pada risiko bisnis. Risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap positif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya berinvestasi. Ni Luh Putu Wiagustini Dan Ni Putu Pertamawati (2015) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiza Amalia Yunan (2017) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini di dukung pula oleh Danang Tri Absari (2020) bahwa risiko bisnis menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Efisiensi Operasional, Kebijakan Hutang, Dan Manajemen Risiko Terhadap Kesejahteraan Pemegang (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional terhadap kesejahteraan pemegang saham perusahaan otomotif dan komponen periode 2017 – 2020?
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Hutang terhadap kesejahteraan pemegang saham perusahaan otomotif dan komponen periode 2017 – 2020?
3. Bagaimana pengaruh Manajemen Risiko terhadap kesejahteraan pemegang saham perusahaan otomotif dan komponen periode 2017 – 2020?
4. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional, Kebijakan Hutang, dan Manajemen risiko secara bersama-sama (simultan) terhadap kesejahteraan pemegang saham perusahaan otomotif dan komponen periode 2017 – 2020?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, terdapat 2 tujuan penelitian yaitu :

1.3.1.1 Tujuan Umum

Mengetahui sejauh mana Pengaruh Efisiensi Operasional, Kebijakan Hutang, Dan Manajemen Risiko Terhadap Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Otomotif Periode 2017-2020.

1.3.1.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Otomotif Periode 2017-2020.
2. Menganalisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Otomotif Periode 2017-2020.
3. Menganalisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Otomotif Periode 2017-2020.
4. Menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional, Kebijakan Hutang, dan Manajemen risiko secara bersama-sama (simultan) terhadap kesejahteraan pemegang saham perusahaan otomotif dan komponen periode 2017 – 2020

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, hasil penelitian berguna untuk menambah wawasan terutama disiplin ilmu manajemen khususnya

pada kajian-kajian mengenai manajemen keuangan dengan memberikan gambaran mengenai pengaruh Efisiensi Operasional, Kebijakan Hutang, Dan Manajemen Risiko Terhadap Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Otomotif Periode 2017-2020.

- b. Bagi penyelesaian masalah secara operasional, hasil penelitian berguna untuk menganalisis masalah, perencanaan penyelesaian, operasi penyelesaian, pengecekan efisiensi dan interpretasi terkait Efisiensi Operasional, Kebijakan Hutang, Dan Manajemen Risiko Terhadap Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Otomotif Periode 2017-2020.
- c. Bagi penyelesaian masalah secara kebijakan, hasil penelitian berguna untuk menyusun peraturan dan tata kelola berkenaan dengan pengambilan keputusan terkait Efisiensi Operasional, Kebijakan Hutang, Dan Manajemen Risiko Terhadap Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Otomotif Periode 2017-2020.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini diurikan tentang kajian pustaka (penelusuran literatur) yang telah dilakukan. Hasil kajian pustaka

beberapa landasan teori yang digunakan baik teori *skate holder* dan teori siganaling, wawasan ilmu pengetahuan tentang efisiensi operasional, kebijakan hutang, manajemen risiko dan tentang kesejahteraan pemegang saham. Ditambah dengan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini, menguraikan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, definisi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan, dalam bab ini akan dibahas secara rinci hasil penelitian atau pengamatan yang disajikan menurut topik secara berurutan. Bab ini akan menjawab permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan hasil pengelolaan data dan landasan teori yang relevan. Penyajian hasil dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang digabungkan tabel, gambar atau grafik.

BAB V : Penutup, pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya